



Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Dengan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak Kelompok B

Munifa Kamu¹, Mohamad Zubaidi² & Sri Wahyuningsi Laiya³

^{1,3}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo

²Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Univesitas Negeri Gorontalo

Email: younzokinomaru@gmail.com, Zubeth@ung.ac.id, sri_paud@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2023

Disetujui Agustus
2023

Dipublikasikan

Septemeber 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor anak kelompok B dengan menggunakan media permainan tradisional egrang batok kelapa di TK Negeri Bersehati Binjeita Kec, Bolangitang Timur. Kab, Bolaang Mongondow Utara. Kemampuan gerak dasar lokomotor tersebut meliputi jalan, lari dan lompat/loncat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian pre-test dan post-test yang dilakukan dengan memberikan tes sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan subjek.

Kata Kunci: kemampuan gerak dasar lokomotor; egrang batok kelapa

Abstract

The study's objective is to improve the locomotor basic movement skill of Group B children by utilizing the traditional game Egrang Batok Kelapa as a media tool at TK State Bersehati Binjeita Kindergarten in Bolangitang Timur District, North Bolaang Mongondow Regency. The locomotor skills include walking, running, and jumping. This quantitative research used an experimental method with a pre-test and post-test research design. The subjects were tested before and after the treatment was given.

Keywords: basic locomotor movement skill; egrang batok kelapa

© 2023 Munifa Kamu, Mohamad Zubaidi, Sri Wahyuningsi Laiya
Under The License CC-BY SA 4.0



PENDAHULUAN

Menurut Aisyah (dalam Ifitah, 2019:18) bahwa “pengertian anak berdasarkan di mensi usia kronologis sebagaimana dikemukakan *National Association for The Education for Young Children* (NAEYC) bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD”.

Menurut Sholehuddin bahwa “Anak usia dini adalah anak yang berada pada kisaran usia 0-8 tahun. Dalam pengertian yang cukup berbeda Hurlock mengemukakan bahwa kategori anak usia dini atau masa kanak-kanak awal adalah usia prasekolah yang tercakup dalam usia antara 2 hingga 6 tahun. Pernyataan Hurlock tersebut selaras dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya yang terkait dengan Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana tertuang dalam pasal 28 ayat 1 yang berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar” (dalam Ifitah, 2019:18).

Salah satu perkembangan yang dapat di amati oleh guru adalah perkembangan gerak dasar lokomotor. Menurut Sahara, (dalam Dasmariani, 2020: 73) Gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang menjadi fondasi, untuk dipeleajari dan diperkenalkan kepada anak usia TK. Menurut Sulistyowati, (2011: 243) gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Gerak lokomotor anrata lain lari, loncat, lompat, jalan, memanjat, dan lain-lain.

Menurut Hidayat, (2021: 42) gerak dasar lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Bentuk keterampilan gerak lokomotor diantaranya adalah: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, bersepeda, meloncat, skipping, meluncur.

Menurut Harwanto dan Suharti (2020: 41) keterampilan lokomotor diartikan sebagai gerak berpindah tempat, seperti jalan, lari, lompat, berderap, jingkat, skipping, dan sliding. Keterampilan ini sebut juga sebagai keterampilan yang menggerakkan individu dalam satu ruang atau tempat ke ruang atau pun tempat yang lainnya.

Menurut Hurlock (dalam Musfiroh, 2008: 1) mengemukakan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Perkembangan motorik sangat penting untuk ditingkatkan terutama dalam gerak dasar lokomotor karena otot-otot anak usia dini masih sangat lentur dan berkembang secara optimal dengan menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dengan aktivitas bermainnya. Gerak dasar lokomotor anak dapat berkembang dengan optimal jika dengan melalui kegiatan bermain dengan alat permainan yang dapat meningkatkan gerak dasar lokomotor anak (Hendra & Putra, 2019). Perkembangan motorik anak khususnya dalam gerak lokomotor anak termasuk usaha dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan gerak dasar lokomotor anak. Melalui jenis-jenis aktivitas bermain yang mendukung seperti permainan tradisional egrang batok kelapa.

Dalam hal ini akan dipaparkan mengenai Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Dengan Kemampuan Gerak Dasar Locomotor anak Kelompok B di TK Negeri Bersehati Binjeita, dimana permainan tradisional memberikan alternatif yang kaya dengan nilai budaya (culture), dan bahkan mungkin saat ini sudah hampir punah jika tidak dipelihara dan dikembangkan. Permainan tradisional telah menjadi barang yang sangat langka. Padahal jika kita analisis terdapat sejumlah permainan tradisional yang memberikan peran terhadap pengembangan potensi anak seperti perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosial, kognitif serta aspek perkembangan lainnya.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan di TK Negeri Bersehati Binjeita Kecamatan Bolangitan Timur, anak-anak memiliki kemampuan gerak dasar lokomotor yang bervariasi. Hal ini dilihat dari ada

beberapa anak yang memiliki kemampuan gerak dasar lokomotor yang sangat baik. Akan tetapi masih ada juga beberapa anak dengan kemampuan gerak dasar lokomotornya masih kurang baik. Kemampuan gerak dasar lokomotor anak masih perlu distimulasi karena masih ada beberapa anak yang kemampuan gerak dasar lokomotornya kurang berkembang. Sehingga itu butuh motivasi serta dukungan dari guru melalui pembelajaran yang menarik bagi anak. Terdapat beberapa permainan yang sering dilakukan oleh anak. Dapat dilihat dari media permainan yang disediakan oleh guru, baik permainan modern maupun permainan tradisional. Permainan tradisional yang terdapat di Daerah Kecamatan Bolangitang Timur data observasi awal ada banyak yang dapat dimainkan oleh anak yaitu salah satunya permainan egrang batok kelapa. Permainan egrang batok kelapa masih sering dimainkan oleh anak-anak di TK Negeri Bersehati Binjeita sampai dengan saat ini. Permainan egrang batok kelapa dilakukan dengan pengawasan dari guru. Hal ini dikarenakan media permainan egrang batok kelapa yang tersedia di TK Negeri Bersehati Binjeita hanya terdapat beberapa buah, sehingga guru harus ikut terlibat dalam permainan untuk mengatur jalannya permainan agar tidak ada anak yang ribut karena harus rebutan media permainan. Apakah dengan menerapkan permainan tradisional egrang batok kelapa tersebut sehingga kemampuan gerak dasar lokomotor anak meningkat dengan baik? Sehingga itu perlu dilakukan suatu penelusuran yang lebih mendalam lagi melalui kegiatan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh permainan egrang batok kelapa dengan kemampuan gerak dasar lokomotor anak (Dini, 2021).

Karena berbagai masalah tersebut, perlu adanya suatu upaya dalam memperbaiki kemampuan gerak dasar lokomotor anak. Anak membutuhkan suatu kegiatan untuk lebih mengasah dan lebih mengembangkan lagi kemampuan gerak dasar lokomotor anak. Anak juga memerlukan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat membantu agar otot-otot pada anak dapat bergerak, khususnya pada kaki sang anak. Karena kaki tidak hanya digunakan untuk berjalan saja, tetapi juga untuk melompat dan masih banyak lagi gerakan yang bisa anak

lakukan. Pembelajaran untuk mengasah kemampuan gerak dasar lokomotor anak bisa dilakukan dengan cara bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan judul untuk dikaji lebih dalam lagi yakni tentang “Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Dengan Kemampuan Gerak Dasar Locomotor Anak Kelompok B Di TK Negeri Bersehati Binjeita Kec, Bolangitang Timur. Kab, Bolaang Mongondow Utara”. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan gerak dasar lokomotor anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Bersehati Binjeita, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara. Saya memilih lokasi ini karena kesediaan TK Negeri Bersehati Binjeita sebagai tempat penelitian, belum pernah di adakan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama dengan penelitian ini di TK Negeri Bersehati Binjeita. Selain itu, lokasinya mudah untuk dijangkau dan dapat memudahkan saya untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen termasuk dalam metode kuantitatif.

Berkaitan dengan hal ini, Sugiyono (2018: 111) mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independent (*treatmen*/perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one grup pretest-postes design*.

Tabel 1. Design pre- dan post- test

Pre-test	Treatment	Pos-test
X₁	T	X₂

Keterangan:

X₁ = *Pre-Test* Kemampuan Gerak Dasar Locomotor Anak Sebelum diberi perlakuan

X_2 = *Pre-Test* Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak Sesudah diberi perlakuan

T = Penerapan Penggunaan metode eksperimen.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable terikat (Y) Kemampuan Gerak dasar Lokomotor dan variable bebas (X) Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok B TK Negeri Bersehati Binjeita dengan jumlah 17 siswa. Penelitian ini menggunakan *total sampling* karena meneliti semua anggota populasi dengan jumlah 17 anak Kelompok B di TK Negeri Bersehati Binjeita.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Jenis Kelamin	Kelompok B
Laki-laki	8
Perempuan	9
Jumlah	17

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji validitas instrument, uji reliabilitas, uji normalitas data, dan uji hipotesis. Kisi-kisi instrument pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi instrument pada kemampuan gerak dasar lokomotor

Variabel Penelitian	indikator	Aspek Yang Dinilai	Butir
Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Pada Anak (dalam Sulistyowati, H dkk. 2011: 243)	Jalan	1. Berdiri melakukan gerakan berjalan di atas egrang batok kelapa.	3
		2. Berjalan lurus menggunakan egrang batok kelapa.	
		3. Membentuk beberapa	

	keterampilan berjalan yang lebih kompleks dengan menggunakan egrang batok kelapa.		
Lari	4.	Melakukan gerakan lari-lari kecil dengan menggunakan egrang batok kelapa.	3
	5.	Melakukan pergerakan kaki yang cepat secara bergantian	
	6.	Berlari-lari kecil dengan lurus tanpa harus mengikuti arahan atau petunjuk.	
Lompat/Lompat	7.	Melakukan lompatan dari satu tempat ke tempat yang lain.	3
	8.	Menyeimbangkan diri saat mendaratkan kaki setelah mengangkat egrang.	
	9.	Memodifikasi gerakan saat melompat.	

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang di gunakan untuk mengukur telah di ukur. Pengujian validitas menggunakan program Microsoft Excel 2007. Berdasarkan uji validitas terdapat 9 butir pernyataan yang di uji cobakan dan 9 pernyataan tersebut valid. Butir pernyataan di nyatakan valid dan reliabel apabila hasil dari validasi setiap butir pernyataan melebihi nilai r tabel 0.412.

Tabel 4. Hasil Validasi Instrumen

No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keputusan
1	0.414	0.412	Valid
2	0.545	0.412	Valid
3	0.514	0.412	Valid
4	0.582	0.412	Valid

5	0.446	0.412	Valid
6	0.714	0.412	Valid
7	0.435	0.412	Valid
8	0.453	0.412	Valid
9	0.730	0.412	Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan bahwa permainan tradisonal egrang batok kelapa terhadap kemampuan gerak dasar lokomotor anak kelompok B di TK Negeri Bersehati Binjeita, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara. mengalami peningkatan dan keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut ini. Adapaun salah satu cara yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan Gerak Dasar Locomotor yaitu dengan menggunakan permainan tradisonal egrang batok kelapa.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Selama ini aktivitas motorik anak kelompok B lebih banyak dilakukan secara terintegrasi dengan kemampuan dasar yang lain. Dalam penelitian ini, peningkatan motorik kasar dilakukan melalui kegiatan bermain *egrang bathok* kelapa. Kegiatan ini dapat dilaksanakan pada kegiatan awal, inti, istirahat maupun kegiatan akhir sesuai tujuan pengembangannya

Langkah awal yang dilakukan sebelum dilakukan perlakuan/treatment permainan tradisional egrang batok kelapa, yaitu melakukan pre-test (tes awal) tentang kemampuan gerak dasar lokomotor pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Bersehati Binjeita. Cara melakukan penelitian ini yaitu dilakukan pengamatan awal atau disebut dengan per-test dengan menggunakan lembar observasi, selanjutnya diberikan treatment atau perlakuan dengan jangka waktu tertentu dan kemudian akan

dilakukan pengamatan akhir atau disebut juga dengan post-test.

Pada tabel sebelumnya, dapat dicermati bahwa pre-test kemampuan gerak dasar lokomotor memiliki mean (X) 18,48 median (Me) 20, modus (Mo) 22, standar deviasi (SD) 4,49 nilai minimum (Min) 12, dan maximum (Max) 25. Kemudian untuk nilai post-test kemampuan gerak dasar lokomotor menghasilkan mean (X) 29,58 median (Me) 30 modus (Mo) 30 standar deviasi (SD) 3,89 minimum (Min) 22 dan maximum (Max) 36. Untuk menghitung banyaknya kelas digunakan rumus $K=1+3,3\log n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan dapat diketahui nilai $n=17$.

Tabel 5. Deskripsi Data Variabel Pretest dan Post-test

Variabel	Data						
	Skor Maks	Skor Min	Rang e	Mean	Median	Modus	SD
Pretest	25	12	13	18,47	20	22	4,49
Posttest	36	22	14	29,58	30	30	3,89

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau sekitar nilai rata-rata normal data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Pada penelitian ini, data yang terkumpul adalah data yang terkait tentang Pengaruh permainan tradisional egrang batok kelapa terhadap kemampuan gerak dasar lokomotor anak kelompok B di TK Negeri Bersehati Binjeita. Peneliti menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan Uji Liliefors dengan bantuan program komputer windows excel 2013. Dengan kriteria pengujian:

- Jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

VARIABEL	L HITUNG	L TABLE	KETERANGAN
<i>PRE-TEST</i>	0,185	0,296	Normal
<i>POST-TEST</i>	0,106	0,296	Normal

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai L hitung pada variabel *pre test* (L hitung = 0,185) lebih kecil dari nilai L tabel (L table = 0,296) maka dapat disimpulkan variabel *pre test* berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel *Post Test* nilai L hitung (0,106) lebih kecil dari nilai L table (0,296) maka dapat disimpulkan variabel *post test* berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menunjukan bahwa uji persyaratan analisis untuk teknik t-test terpenuhi. Sedangkan untuk pengujian hipotesis statistic pada bab III. Perhitungan t hitung dilakukan dengan bantuan computer windows exel 2013.

Kriteria pengujian:

1. Tolak H_0 apabila t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat di jelaskan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara dua kelompok data peneitian yang tidak mandiri (satu kelompok sampel) itu.
2. Terima H_0 apabila terjadi sebaliknya, nilai t hitung sama atau lebih kecil dari t tabel maka tidak terdapat perbedaan anatara dua kelompok data tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Mean	T hitung	T tabel	Kesimpulan
Variabel X (Pre-test)	18,47	8,529	2,120	Ada pengaruh
Variabel Y (Post-test)	29,58			

Dari hasil uji nilai signifikan diperoleh nilai t_{hitung} adalah 8,529 sedangkan nilai t_{tabel} pada $(\alpha) = 0,05$ yakni sebesar 2,120. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,529 > 2,120$ dengan kata lain H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya dengan kepercayaan 95% ada pengaruh permainan tradisonal egrang batok kelapa terhadap kemampuan gerak dasar lokomotor anak kelompok B di TK Negeri Bersehati Binjeita.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di TK Negeri Bersehati Binjeita. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester ganjil 2020/2021 dengan jumlah responden 17 anak. 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian one group pre test – post test karena untuk mencari pengaruh permainan tradisonal egrang batok kelapa terhadap kemampuan gerak dasar lokomotor anak. Selanjutnya penelitian dilakukan sebelum pemberian treatment (pre test) yang dimana anak masih melakukan proses pembelajaran seperti biasa. Pada komponen keseimbangan dimana anak dapat menjaga keseimbangan tubuh agar tidak jatuh dalam bermain egrang bathok kelapa. Pada aspek kekuatan, dimana anak bisa (kuat) bermain egrang bathok dengan berjalan lurus dan merubah arah kembali ke tempat semula. Pada komponen kelincahan, dimana anak mampu berjalan zig-zag dan mampu merubah arah kembali ke tempat semula.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka di peroleh data rata-rata (mean) pada variabel pre test sebesar 18,47 lebih kecil dari post test 29,58. Berarti kelompok post test lebih unggul dari kelompok pretest. Dan memiliki nilai median (Me) atau nilai tengah sebesar 20 untuk pre test sedangkan post-test 30; nilai modus (Mo) atau nilai sering banyak muncul adalah 22 (pre-test) dan 30 (pos- test) ; standar deviasi (sd) atau simpang baku untuk pre test sebesar 4,49 dan standar deviasi (sd) 3,89.

Sedangkan untuk uji t dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{table} atau $8,529 > 2,120$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh antara permainan egrang batok terhadap kemampuan gerak dasar lokomotor anak. Temuan ini memberikan informasi bahwa adanya perbedaan hasil pre- test dan post-test karena dengan adanya permainan harta karun dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar lokomotor pada anakkelompok B di TK Negeri Bersehati Binjeita Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara.

Anak menyukai suasana kegiatan dengan permainan yang baru, tantangan yang baru dan hal-hal lainnya yang baru. Untuk itu kegiatan keterampilan motorik kasar anak dalam kegiatan bermain egrang bathok kelapa dapat memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, keseimbangan, kekuatan, kelincuhan serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Keberhasilan yang telah di capai juga dapat dilihat pada semangat dan antusias anak-anak selama kegiatan bermain egrang bathok kelapa berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan bermain egrang bathok kelapa sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan oleh peneliti, yaitu anak-anak mau melakukan kegiatan tanpa paksaan maupun tekanan dari luar. Hal ini dapat dibuktikan dengan mereka mau mengulangi kegiatan egrang bathok kelapa.

Dengan menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran luar ruangan anak akan mengalami dan melakukan sendiri proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional yang diberikan oleh guru. Sehingga itu, kemampuan gerak dasar lokomotor anak akan meningkat, karena anak mengalami dan melakukannya sendiri sehingga perubahannya dapat dirasakan oleh anak itu sendiri.

Menurut Nugroho (2020) keterampilan gerak lokomotor berkembang dari hasil tingkat kematangan, namun dapat dilakukan dengan latihan rutin dan pengalaman. Dijelaskan manfaat gerak lokomotor antara lain melatih kelincuhan dan ketangkasan, menjaga kesehatan dan kebugaran badan. Menurut Sudarsini (2016: 5) tujuan dari pembelajaran lokomotor adalah untuk meningkatkan gerakan dasar fundamental yang paling banyak digunakan dalam kehidupan

sehari-hari. Meskipun sifatnya sangat alamiah, dan semua anak normal biasanya sudah menguasai gerakan dasar ini pada usia-usia awal mereka, bukan berarti bahwa gerakan dasar tersebut tidak perlu dilatih. Melatih atau memperbanyak pengalaman anak dalam berjalan, berlari dan gerakan-gerakan lainnya tentu akan meningkatkan efisiensi dari gerakan itu sendiri, di samping akan membantu anak dalam meningkatkan kekuatan dan daya tahan dari otot-otot yang digunakan

KESIMPULAN

Dengan melihat uji hipotesis yaitu nilai $t_{hitung} = 8,529$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,120$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat bebas $= 17-1 = 16$, karena nilai $t_{hitung} 8,529 > t_{tabel} 2,120$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Itu artinya bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan gerak dasar lokomotor pada kelompok B di TK Negeri Bersehati Binjeita Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara sesudah menggunakan permainan egrang batok. Hal ini dapat diketahui bahwa adanya perbedaan berupa peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor sebelum dan sesudah eksperimen dengan menggunakan permainan egrang batok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Bersehati Binjeita Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang terdapat pengaruh antara permainan egrang batok terhadap kemampuan gerak dasar lokomotor anak, sebelum melakukan treatment kemampuan motorik kasar pada anak belum maksimal setelah melakukan treatment dengan menggunakan permainan egrang batok, anak berkembang sesuai dengan harapan yang dimana meningkatnya kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan, hal ini dapat dilihat dari data Post-test (setelah perlakuan).

REFERENSI

Dasmarani, E. (2020). *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Pustaka Galeri Mandiri. Padang Sumbar.

- Dini, J. P. A. U. (2021). Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak melalui Modifikasi Seni Tradisional Burok. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1787-1798.
- Harwanto & Suharti. (2020). Buku Ajar Senam Dasar. CV. Jakad Media Publishing. Surabaya.
- Hendra, J., & Putra, G. I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif bagi Anak Melalui Permainan Olahraga di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438-444.
- Hidayat, A. S. dkk. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar. CV. Sarnu Untung. Jawa Tengah.
- Iftitah, S. L. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Duta Media Publishing. Surabaya.
- Musfiroh, T. (2008). Cerdas Melalui Bermain. PT Grasindo. Jakarta.
- Sudarsini, (2016). Pendidikan Jasmani Adaptif. Gunung Samudera. Malang
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta. Bandung
- Sulistiyowati, H. dkk. (2011). *Target Nilai Rapor 10 Kupas Habis Semua Pelajaran SD/MI Kelas 3*. Wahyu Media. Jakarta.